

PENGEMBANGAN PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS RENDAH MELALUI ASESMEN PORTOFOLIO

Y. Ason

Dosen STKIP Melawi
asonstkip@yahoo.com

Abstract: *This study aims to design the development of Elementary School Teacher's Competency Enhancement Program in Thematic Learning at Lower Grade Through Portfolio Assessment . In detail, these objectives can be formulated as follows: 1). To determine the competence of beginning elementary school teachers on thematic learning and their understanding of the assessment portfolio. 2 . To develop teachers' understanding of thematic learning through portfolio assessment in accordance with the development of low-grade participants didi Elementary School. 3). To develop the skills of teachers in preparing lesson planning, implementing and assessing the thematic learning. 4). Teachers can develop thematic learning through portfolio assessment that can improve students' science process skills. The results of the initial competency questionnaire on trainee teachers, both in the control group and the experimental group showed that the implementation of thematic learning curriculum in elementary school in Nanga Pinoh District – Melawi Regency has not accomplished in accordance with the purpose of the curriculum. The thematic learning competency of Low-grade elementary school teacher in Nanga Pinoh District still needs to be improved. This is indicated by the results of a questionnaire that presents a number of 2.46 for experimental group and 2.13 for the the control group. With these figures, both the experimental group and the control group both at qualification enough . While the results of the teacher competencies after training questionnaire, both the control group and the experimental group showed a significant increase. From the test results showed that the value of 3.34 for the experimental group and the control group of 3.10 , and both are in good and satisfactory qualification. The presence of significant developments between competence questionnaire results showed that the beginning and end of the training model designed by researchers in order to improve the competence of teachers is quite successful and hit the target. The model of the training program is to improve elementary school teachers' competence in thematic learning through portfolio assessment. This is supported by the results of the assessment portfolio to document learning steps thematic, thematic syllabus and lesson plans as well as the implementation of thematic learning in the classroom. Of the recapitulation of all components of the assessment and the assessment showed that the scores of participants is quite high, reaching 3.29. This means that the training qualification was good and satisfying .*

Key Words: *Teacher Competency Enhancement Programme, Thematic learning, Portfolio.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendesain pengembangan program peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam pembelajaran tematik di kelas rendah melalui asesmen portofolio. Secara rinci tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui kompetensi awal guru-guru sekolah dasar tentang pembelajaran tematik dan pemahaman mereka mengenai asesmen portofolio; 2) Untuk mengembangkan pemahaman guru tentang pembelajaran tematik melalui asesmen portofolio yang sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas rendah sekolah dasar; 3) Untuk mengembangkan keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakannya, dan melakukan penilaian dalam pembelajaran tematik; 4) Guru dapat mengembangkan pembelajaran tematik melalui asesmen portofolio sehingga dapat

meningkatkan keterampilan proses sains siswa. Hasil angket kompetensi awal pada guru peserta pelatihan, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pembelajaran tematik di SD Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi belum terlaksana sesuai dengan maksud kurikulum tersebut. Kompetensi guru kelas rendah SD se-Kecamatan Nanga Pinoh tentang pembelajaran tematik masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket yang menyajikan angka 2,46 untuk kelompok eksperimen dan 2,13 untuk kelompok kontrol. Dengan angka tersebut, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol keduanya berada pada kualifikasi cukup. Sementara hasil angket kompetensi akhir yang dimiliki guru peserta pelatihan, setelah mengikuti pelatihan, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dari hasil tes akhir menunjukkan bahwa nilai untuk kelompok eksperimen sebesar 3,34 dan untuk kelompok kontrol sebesar 3,10 serta keduanya berada pada kualifikasi baik dan memuaskan. Adanya perkembangan yang signifikan antara hasil angket kompetensi awal dan akhir menunjukkan bahwa model pelatihan yang dirancang oleh peneliti dalam rangka meningkatkan kompetensi guru cukup berhasil dan mengena sasaran. Model pelatihan dimaksud adalah mengacu pada program peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam pembelajaran tematik melalui asesmen portofolio. Hal ini didukung oleh hasil asesmen portofolio terhadap dokumen langkah-langkah pembelajaran tematik, silabus dan RPP tematik serta implementasi pembelajaran tematik di kelas. Dari hasil rekapitulasi semua komponen penilaian dan asesmen menunjukkan bahwa skor peserta pelatihan cukup tinggi yakni mencapai 3,29. Ini berarti bahwa kualifikasi pelatihan ini baik dan memuaskan.

Kata Kunci : program peningkatan kompetensi guru, pembelajaran tematik, portofolio.

Pada zaman sekarang ini guru sekolah dasar sebagai guru kelas selalu dituntut untuk menguasai pengetahuan yang luas mengenai berbagai ilmu pengetahuan dan sejumlah besar keterampilan profesional pembelajaran lainnya. Tuntutan terhadap guru kelas menjadi semakin kompleks, karena sebagai guru kelas memiliki peran yang kompleks pula. Terlebih dengan diterapkannya kurikulum baru yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di masing-masing sekolah, kiprah guru dituntut lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis, tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran di kelas, guru kelas rendah dituntut untuk menguasai proses pembelajaran terpadu dan pembelajaran tematik. Demikian pula dalam kaitannya dengan pengembangan standar kompetensi, guru harus mampu menyusun dan mengembangkannya sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi standar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP). Dalam RPP tersebut guru kelas rendah sekolah dasar harus memiliki kompetensi (*kemampuan*) untuk merancang sedemikian rupa skenario proses pembelajaran tematik sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

Peserta didik kelas satu, dua, dan tiga sekolah dasar berada pada rentangan anak usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa (Dirjen Dikdasmen, 2003). Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistik*). Proses pembelajaran masih tergantung pada objek-objek konkret dan pengalaman langsung melalui aktivitas *hands-on* dan *minds-on*.

Saat ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I-III untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran, dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu saja.

Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan, pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan peserta didik untuk berpikir holistik dan menimbulkan kesulitan bagi mereka. Selain itu dengan pelaksanaan pembelajaran yang terpisah, muncul permasalahan di kelas rendah (satu s/d tiga) antara lain adalah tingginya angka tinggal kelas dan putus sekolah. Angka mengulang kelas dan angka putus sekolah peserta didik kelas satu SD jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas di atasnya. Data tahun 1999/2000 secara nasional memperlihatkan bahwa angka mengulang kelas satu sebesar 11,6%, sementara pada kelas dua 7,51%, kelas tiga 6,13%, kelas empat 4,64%, kelas lima 3,1%, dan kelas enam 0,37%. Pada tahun yang sama angka putus sekolah kelas satu sebesar 4,22%, masih jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas dua 0,83%, kelas tiga 2,27%, kelas empat 2,71%, kelas lima 3,79%, dan kelas enam 1,78% (Dirjen Dikdasmen, 2003).

Angka nasional tersebut semakin memprihatinkan jika dilihat dari data di masing-masing provinsi terutama yang hanya memiliki sedikit taman kanak-kanak. Hal ini terjadi terutama di daerah terpencil. Pada saat ini hanya sedikit peserta didik kelas satu sekolah dasar yang mengikuti pendidikan prasekolah sebelumnya. Tahun 1999/2000 tercatat hanya 12,61% atau 1.583.467 peserta didik usia empat s/d enam tahun yang masuk taman kanak-kanak, dan kurang dari lima persen peserta didik berada pada pendidikan prasekolah lain.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan sekolah sebagian peserta didik kelas awal sekolah dasar di Indonesia cukup rendah. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang telah masuk taman kanak-kanak memiliki kesiapan bersekolah lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti pendidikan taman kanak-kanak. Selain itu, perbedaan pendekatan, model, dan prinsip-prinsip pembelajaran antara kelas satu dan dua sekolah dasar dengan pendidikan prasekolah dapat juga menyebabkan peserta didik yang telah mengikuti pendidikan prasekolah pun dapat saja mengulang kelas atau bahkan putus sekolah (Puskur Balitbang Depdiknas, 2006).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *research and development* (R&D), dengan subjek penelitian adalah guru-guru tematik. Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan metode untuk mengembangkan dan menguji suatu produk (Borg and Gall, 2003).

Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut: 1) Studi pendahuluan; tahap pertama studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri dari atas tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua survai lapangan dan ketiga penyusunan produk awal atau draf model pelatihan pengembangan program peningkatan kompetensi guru SD dalam pembelajaran tematik melalui asesmen portofolio; 2) Uji coba terbatas dan uji coba lebih luas (penelitian final). Uji terbatas dilakukan terhadap tiga SD. Ketiga SD dipilih dengan kategori baik, sedang, dan kurang. Pada uji coba terbatas ini, masing-masing sekolah diambil satu orang guru kelas satu. Pada uji coba lebih luas atau penelitian final dilakukan dengan sampel sekolah dan guru yang lebih banyak, yaitu sebanyak 12 orang guru kelas satu dan kelas dua dari enam sekolah. Alasan hanya mengambil sampel kelas satu dan kelas dua saja karena permasalahan yang kompleks terdapat pada kelas-kelas satu dan dua ini, seperti ditemukannya peserta didik yang belum dapat membaca, menulis dan berhitung. Sementara di kelas tiga permasalahan ini sudah jarang dijumpai; 3) Uji produk dan sosialisasi hasil; pengujian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimental. Dalam pelaksanaan pengujian digunakan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah kelompok eksperimen sebanyak kelompok uji coba lebih luas yaitu 6 orang guru kelas satu dan kelas dua. Sekolah yang dipilih adalah satu sekolah dengan kategori baik, satu sekolah dengan kategori sedang dan satu sekolah dengan kategori kurang. Ketiga sekolah tersebut adalah sekolah negeri. Sementara kelompok kontrol jumlahnya sama dengan kelompok eksperimen yaitu terdiri dari 6 orang guru dari 3 sekolah swasta yang juga diundang untuk mengikuti

pelatihan pembelajaran tematik. Dalam pembagian kelompok tiga sekolah swasta ini dipilih secara acak untuk bergabung ke dalam tiga kelompok sekolah negeri yang menjadi kelompok eksperimen. Meskipun peserta pelatihan terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun dalam pelaksanaan kegiatan semua peserta diberi materi yang sama. Namun yang dijadikan objek dari penelitian ini adalah guru-guru dari kelompok eksperimen. Oleh karena itu, penilaian, observasi, wawancara dan asesmen portofolio hanya dilakukan kepada guru-guru dari kelompok eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba terbatas ini dilaksanakan di KKG Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Tujuan uji coba ini untuk mengetahui apakah program yang telah dibuat dapat diaplikasikan atau tidak. Berkenaan dengan hal tersebut maka langkah-langkah ujicoba sebagai berikut: a) Para guru diberi angket atau kuesioner untuk mengetahui pemahaman awal guru tentang pembelajaran tematik, pengembangan silabus dan RPP serta hakikat asesmen; b) Setelah mendapatkan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran tematik, silabus dan RPP, para guru diminta untuk menyusun silabus dan RPP tematik sesuai kemampuan masing-masing; c) Pada akhir kegiatan para guru diminta mengisi angket untuk mengetahui kompetensi akhir mengenai pembelajaran tematik.

Dari langkah-langkah tersebut dapat diketahui kompetensi awal dan akhir yang dimiliki guru mengenai pembelajaran tematik. Hasil uji coba terbatas digunakan untuk melakukan revisi draf program pelatihan kompetensi guru dalam pembelajaran tematik melalui asesmen portofolio.

Program pelatihan yang telah disempurnakan berdasarkan hasil uji coba terbatas, selanjutnya, diuji coba secara luas sebagai penelitian final. Uji coba dilaksanakan di gugus KKG Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Guna menjamin keberlanjutan program pembinaan profesional guru setelah kegiatan ini, maka dalam kegiatan ini akan mengikutsertakan guru inti, pengawas, dan pihak Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Nanga Pinoh. Guru inti akan membantu menjadi tutor teman

sebayu, pengawas diminta untuk mengikuti semua proses sehingga memahami program pelatihan dan materi, dan pihak Dinas Pendidikan diminta memberikan dukungan moril agar guru termotivasi. Jenis pelatihannya adalah *inservice training*.

Pada uji coba lebih luas ini sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sekolah yang dijadikan kelompok eksperimen adalah sekolah negeri, sedangkan sekolah swasta sebagai kelompok kontrol. Dalam operasionalnya antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibagi ke dalam tiga kelompok yang anggota-anggotanya terdiri dari guru sekolah negeri dan sekolah swasta. Pembagian anggota kelompok kontrol ke dalam kelompok eksperimen ditentukan secara acak. Pada kelompok eksperimen program pelatihan pembelajaran tematik melalui asesmen portofolio, sedangkan kelompok kontrol hanya mengikuti pelatihan pembelajaran tematik saja.

Langkah uji coba lebih luas pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut: (1) Mengisi angket kompetensi awal pembelajaran tematik, menyampaikan materi secara klasikal untuk setiap materi pelatihan. Kemudian peserta pelatihan dibagi ke dalam 3 kelompok yang anggotanya terdiri dari guru sekolah negeri dan sekolah swasta untuk mengerjakan lembar kerja terbimbing (LKT), dan hasil kerja kelompok dipresentasikan. (2) Melakukan simulasi pembelajaran tematik untuk mengetahui daya serap peserta terhadap materi pelatihan.

Sementara itu, langkah uji coba lebih luas sebagai penelitian final pada kelas eksperimen secara khusus adalah sebagai berikut: (1) Guru terpilih diminta mengisi angket langkah-langkah pembelajaran tematik untuk menggali informasi tentang kemampuan guru dalam pembelajaran tematik melalui asesmen portofolio. (2) Berdasarkan data kemampuan awal (*kompetensi aktual*) hasil penelitian sebelumnya maka dibuat kelompok-kelompok kecil yaitu 3 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 anggota. (3) Pelatihan dilaksanakan pada kelompok-kelompok kecil (*paling banyak 4 peserta*) yang memiliki kemampuan awal dalam pembelajaran tematik melalui asesmen portofolio

yang sama. (4) Pada akhir latihan, setiap peserta diminta melakukan refleksi tentang langkah-langkah yang telah dilalui dan mengkaji (menilai) hasil yang telah diperoleh guna memantapkan pemahamannya. Dalam hal ini peserta diminta untuk mengisi angket langkah-langkah pembelajaran tematik.

Selanjutnya, pengamatan untuk mendapatkan data penelitian dilakukan pada: (a) intensitas komunikasi/interaksi/kerjasama peserta dalam kelompok, (b) hasil yang diperoleh setiap kelompok dan individual yang akan didokumentasikan menjadi portofolio. Tingkat kemandirian kelompok/individu dalam menyelesaikan tugas ditentukan berdasarkan frekuensi permintaan bimbingan kepada pelatih.

Setelah peserta mampu mengembangkan pembelajaran tematik dan asesmen portofolio, setiap peserta diberi tugas untuk mengembangkan menguji cobakan di kelas masing-masing.

Perangkat tes yang dihasilkan oleh setiap peserta merupakan bahan pelatihan untuk langkah berikutnya (pengadministrasian, pengolahan dan analisis). Pada akhir kegiatan pelatihan dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kompetensi akhir guru setelah mengikuti pelatihan. Untuk lebih meneguhkan tentang kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik melalui asesmen portofolio setelah mengikuti pelatihan menggunakan wawancara dengan guru tematik.

Hasil angket kompetensi awal pada guru peserta pelatihan, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pembelajaran tematik di SD Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi belum terlaksana sesuai dengan maksud kurikulum tersebut. Para guru masih mengalami kesulitan bahkan merasa bingung untuk menerapkan pembelajaran tematik di kelas masing-masing. Akibatnya mereka cenderung kembali pada pola pembelajaran yang biasa mereka lakukan.

Kompetensi guru kelas rendah SD se-Kecamatan Nanga Pinoh tentang pembelajaran tematik masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket yang menyajikan angka 2,46 untuk kelompok eksperimen dan 2,13 untuk kelompok kontrol. Dengan angka tersebut, baik kelompok

eksperimen maupun kelompok kontrol keduanya berada pada kualifikasi cukup.

Sementara hasil angket kompetensi akhir yang dimiliki guru peserta pelatihan, setelah mengikuti pelatihan, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Dari hasil tes akhir menunjukkan bahwa nilai untuk kelompok eksperimen sebesar 3,34 dan untuk kelompok kontrol sebesar 3,10 serta keduanya berada pada kualifikasi baik dan memuaskan.

Adanya perkembangan yang signifikan antara hasil angket kompetensi awal dan akhir menunjukkan bahwa model pelatihan yang dirancang oleh peneliti dalam rangka meningkatkan kompetensi guru cukup berhasil dan mengena sasaran. Model pelatihan dimaksud adalah mengacu pada program peningkatan kompetensi guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran tematik melalui asesmen portofolio. Hal ini didukung oleh hasil asesmen portofolio terhadap dokumen langkah-langkah pembelajaran tematik, silabus dan RPP tematik serta implementasi pembelajaran tematik yang dilakukan guru di kelas. Dari hasil rekapitulasi semua komponen penilaian dan asesmen menunjukkan bahwa skor peserta pelatihan cukup tinggi yakni mencapai 3,29. Ini berarti bahwa kualifikasi pelatihan ini baik dan memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sekolah dasar dalam pembelajaran tematik di kelas rendah melalui asesmen portofolio dapat ditingkatkan program peningkatan kompetensi guru tersebut perlu dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan dalam rangka menyelesaikan permasalahan pembelajaran guru di kelas. Dalam pelaksanaan program pelatihan ini menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan sistematika, prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam rangka memahami pembelajaran tematik di kelas rendah. Selanjutnya metode tugas mengerjakan Lembaran Kerja Terbimbing (LKT), merupakan metode pelatihan yang efektif dalam rangka

memudahkan peserta pelatihan memahami tentang pembelajaran tematik dan asesmen portofolio.

Melalui tugas kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Terbimbing (LKT) peserta pelatihan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajara (RPP), serta melaksanakannya dalam pembelajaran tematik di kelas.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara kompetensi awal guru sebelum diadakannya pelatihan dan kompetensi akhir guru setelah diadakannya pelatihan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan program pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru SD dalam pembelajaran tematik di kelas rendah melalui asesmen portofolio yang dirancang oleh peneliti sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirjen Dikdasmen. 2003. *Model Pembelajaran Tematis*. Bagpro Perluasan dan Peningkatan Mutu TK SD Depdiknas. Jakarta: Depdiknas.
- Gall, M. D., Gall, J. P. dan Borg, W. R. 2003. *Educational Research*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Gansle, A. K., Gilberston, N. D., and van DerHeyden, M. A. 2006. Elementary School Teachers' Perceptions of Curriculum-based Measures of Written Expression, *Practical Assessment, Research and Evaluation, A peer-reviewed electronic journal*. 11, (5), 1-17.
- Hardigaluh, B. 2007. *Observasi Kelas Rendah di SD Kota dan Kabupaten Pontianak*.
- Montie, J, Xiang, Z. and Schweinhart, J. L. 2006. *Preschool Experience in 10 Countries: Cognitive and Language Performance at Age 7*. Early Childhood Research Quarterly. 21, (3), 313-331
- Venville, G., Rennie. L. and Wallace, J. 2005. Student Understanding and Application of Science Concepts in the Context of an Integrated Curriculum Setting. *International Journal of Science and Mathematic Education*. 1, (4), 449-475.

Zainul, A. 2005. *Alternative Assessment*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.